

PERSEPSI CALON GURU BIOLOGI TERHADAP PEMBELAJARAN MATERI SISTEM REPRODUKSI

Rina Amalia Rahma¹, Ahmad Ali Fikri²

¹Tadris Biologi IAIN Kudus

²Tadris Biologi IAIN Kudus

E-mail: rinaar724@gmail.com

DOI: 10.35719/alveoli.v5i2.58

Abstract: The reproductive system is one of the key learning materials in high school biology, particularly relevant to students in puberty. This study aims to analyze the perceptions of prospective biology teachers regarding the delivery of reproductive system materials in high schools. The research employs a descriptive method with a qualitative approach, using questionnaires distributed via Google Forms as the main data collection technique. The findings reveal that prospective teachers consider the reproductive system to be a crucial and urgent topic that must be presented in a way that aligns with students' understanding. Teachers also believe that incorporating technology can enhance the effectiveness of delivering this material. The study concludes that the reproductive system material is essential for high school students, and prospective teachers need to be equipped with strategies for delivering the content effectively.

Keywords: perception, prospective teachers, reproductive system

Abstrak : Sistem reproduksi merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran biologi di SMA, khususnya bagi siswa yang berada pada masa pubertas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi calon guru biologi terhadap pembelajaran materi sistem reproduksi di SMA. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan media Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru biologi memandang materi sistem reproduksi sebagai topik yang penting dan mendesak untuk disampaikan kepada peserta didik SMA. Penyampaian materi dinilai perlu dilakukan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta dapat didukung oleh pemanfaatan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon guru dalam menentukan strategi terbaik dalam menyampaikan materi sistem reproduksi.

Kata kunci : persepsi, calon guru, sistem reproduksi

Berdasarkan kurikulum 2013, materi sistem reproduksi merupakan materi yang dipelajari mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada Sekolah Dasar (SD) kelas 1, materi sistem reproduksinya tidak seperti belajar dalam biologi melainkan dengan materi yang lebih sederhana seperti kebersihan diri sendiri, terutama dalam membersihkan diri setelah buang air atau terena kotoran. Hal ini merupakan salah satu cara memperkenalkan sistem reproduksi kepada anak-anak. Sedangkan pembelajaran materi sistem reproduksi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) hampir sama pembahasannya yakni sudah mulai mempelajari bagian-bagian organ reproduksi beserta gangguan yang dapat terjadi, serta mempelajari proses reproduksi tersebut. Di masa

SMA materi ini akan di pelajari lebih rinci lagi. Secara garis besar, kajian materi sistem reproduksi pada Siswa SMA yakni struktur dan fungsi sistem reproduksi baik organ reproduksi wanita maupun pria, serta kasus yang timbul berkenaan sistem reproduksi. Selain itu juga kajiannya berupa kesehatan reproduksi, seksualitas, masalah hubungan, dan penyakit menular seksual.

Sistem reproduksi ialah materi baku yang disuluh kepada peserta didik SMA, tepatnya peserta didik kelas XI. Sistem Reproduksi memiliki KD yang berhubungan akan materi pembelajaran yakni : (1) KD 3.12 Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam proses reproduksi manusia melalui studi literatur dan pengamatan; dan (2) KD 4.12 Menyajikan hasil analisis mengenai pengaruh pergaulan bebas, penyakit, dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan sistem reproduksi manusia dan teknologi terkait sistem reproduksi melalui berbagai bentuk media informasi.

Semakin berkembangnya zaman dan meningkatnya teknologi membuat peserta didik lebih mudah memperoleh informasi mengenai sistem reproduksi, yang kemudian dapat menimbulkan kesalahpahaman dan penyimpangan perilaku pada diri peserta didik. Masa SMA merupakan masa bagi remaja yang dihadapkan dengan lingkungan yang cepat dalam berubah, dengan banyaknya informasi yang banyak serta terlalu cepat untuk diserap dan dimengerti sehingga menimbulkan *information overload* (Papuntungan, 2023). Di masa ini, remaja sedang gencarnya untuk mencoba dan mencari tahu pembahasan tentang reproduksi tetapi enggan bertanya kepada orang tua, sebab hal ini dianggap tabu oleh sebagian masyarakat jika dibicarakan kepada remaja yang belum menikah. Dengan demikian, remaja seringkali mencari informasi melalui teman sebaya ataupun lingkungan yang belum tentu mempunyai informasi tentang sistem reproduksi dengan benar.

Materi sistem reproduksi saat ini menjadi sebuah tantangan besar dalam dunia pendidikan karena maraknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang berhubungan dengan sistem reproduksi/seksualitas. Materi sistem reproduksi merupakan usaha untuk pengajaran, pemberian informasi serta penyadaran terkait sistem reproduksi. Dalam pemberian informasi yang diberikan ialah etika, penanaman moral, komitmen, dan agama sehingga tidak adanya penyimpangan mengenai sistem reproduksi. Hal ini menyebabkan materi sistem reproduksi diajarkan sebuah cikal bakal pendidikan untuk kehidupan berkeluarga yang bermakna penting. Dikuatkan pula oleh pendapat Donovan (1998) bahwa pendidikan seksualitas yang diperoleh dari materi sistem reproduksi bertujuan dalam memberikan informasi kepada remaja untuk menciptakan nilai serta keterampilan yang menjadikan mereka

memiliki sikap tanggung jawab untuk berperan sebagai orang dewasa yang sehat dan paham akan seksual. memantapkan mereka dalam Pemahaman dan pengetahuan sistem repproduksi sangat penting untuk membentuk kesadaran dan tanggung jawab remaja dalam menjalakkan perilaku sistem reproduksinya (Pinem, 2009).

Sejauh ini, pembelajaran materi sistem reproduksi yang diajarkan kepada peserta didik utamanya jenjang SMA masih seputar buku ajar, buku refrensi dimana memiliki konsentrasi terbatas sehingga hanya memberikan sistem reproduksi secara umum (Purnamasari, A. 2020). Selain mempelajari sistem reproduksi juga harus dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, sebab mampu menunjang wawasan peserta didik dalam memahami sistem reproduksi. Banyaknya kesalahpahaman dan penyimpangan yang terjadi kaitannya dengan sistem reproduksi saat ini terjadi khususnya bagi siswa SMA khususnya perempuan (Astuti, D. P., & Latifah, M. 2020). Mereka menjadi korban penyimpangan terkait reproduksi oleh orang yang tak paham akan matri ini serta gangguan yang dapat terjadi. Munculnya perbuatan yang tak baik akibat dari cara dan sudut pandang yang berbeda dalam pemahaman terkait sistem reproduksi.

Penyimpangan yang terjadi akibat kurangnya pemahaman sistem reproduksi berpengaruh terhadap pembelajaran sistem reproduksi di sekolah. Banyaknya guru yang memberikan materi sistem reproduksi kurang mengena kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak maksimal dalam memperoleh dan memahami materi terkait sistem reproduksi. Bahkan terdapat peserta didik yang malu mempelajari sistem reproduksi. Sehingga sebagai materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, selepas itu materi tentang sistem reproduksi hendaklah dipahami dan dikuasai terlampau baik guna calon guru biologi.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini ialah hendak menguraikan presepsi calon guru biologi terkait materi sistem reproduksi di SMA. Harapan dari penelitian ialah dapat berperan dalam pertimbangan terhadap calon guru biologi guna memilah dan menetapkan cara yang tepat dalam mengajarkan materi dan pemahanan yang tepat akan sistem reproduksi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitataif. Pendekatan kualitatif fokus kepada objek yang alamiah, dan hasil penenlitian lebih menekankan makna daripagda generalisasi (Sugiyono, 2007). Penelitian dilakukan dengan bentuk penelitian deskriptif dimana penelitian ini memberi desain mengenai keadaan dilapangan terhadap pengetahuan serta persepsi calon guru biologi mengani materi sistem reproduksi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Arikunto (2005) bahwa penelitian deskriptif

tidak bermaksud menguji hipotesis melainkan menggambarkan suatu peristiwa dengan apa adanya mengenai variabel. Data yang dikelompokkan berbentuk data kualitatif yakni deskripsi persepsi calon guru biologi berkenaan pembelajaran materi sistem reproduksi di Sekolah Menengah Atas. Metode penumpulan data persepsi yakni menggunakan angket dengan media google formulir. Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa kelas A3TBR Tadris Biologi yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis pada penelitian ini ialah teknik yang merujuk pada pendapat Milles & Huberman (2014 : 107) yang meliputi tiga langkah yakni, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk menjabarkan persepsi calon guru biologi mengenai materi sistem reproduksi bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas. Uraian data yang yang direpresentasikan dibawah ini ialah hasil analisis persepsi mahasiswa calon guru yang telah dikirimkan melalui google formulir. Dalam google formulir berisi telaah terhadap pentingnya materi sistem reproduksi dan cara yang tepat dalam memberikan materi tersebut. Bersamaan itu, diperinci pula mengenai tinjauan penulis sehubungan pengembangan materi sistem reproduksi demi mempertimbangkan dalam penyampaian materi.

Materi sistem reproduksi merupakan materi yang diberikan kepada peserta didik yang berkaitan dengan suatu rangkaian dan kolerasi organ dengan zat pada organisme dengan tujuan dapat berkembang biak untuk mewariskan sifat induk terhadap keturunan berikutnya. Sistem reproduksi pada manusia dapat terjadi melaui seksual. Organ reproduktif ini akan membentuk dan menstranport gamet (Campbell et al., 2010 : 170). Materi mengenai sistem reproduksi masih dirasa kurang mendalami bagi peserta didik, masih banyak peserta didik yang belum mengimplementasikan smateri sistem reproduksi dalam kehidupan. Masih terjadi penyimpangan dan gangguan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Oleh sebab itu, persepsi calon guru terkait pentingnya mengajarkan materi sistem reproduksi besrta cara yang tepat sangatlah dibutuhkan.

Persepsi ialah proses ketika seseorang mengelola dan mmenguraikan hasil dari sebuah respon mereka sehingga mampu memberikan arti untuk lingkungannya (Robbins, 2007). Persepsi mempunyai ikatan kuat dengan perilaku yang diperbuat, hasil perilaku dipengaruhi oleh persepsi seseorang (Sunarso, B., 2021) Dalam terbentuknya persepsi, yang memiliki peran penting ialah panca indra, dimana persepsi merupakan visualisasi dari panca indra.

Penelitian ini akan membahas tentang persepsi calon guru mengenai sistem reproduksi yang dijabarkan melalui 3 indikator berikut.

- a. Pentingnya Materi Sistem Reproduksi diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Atas.

Pada pengisian google formulir bagian pertama, calon guru biologi yang merupakan mahasiswa program studi Tadris Biologi mengutarakan persepsi individu akan materi sistem reproduksi krusial guna disuluh bagi siswa SMA. Bersumber telaah mengenai persepsi calon guru, didapatkan bahwa keseluruhan calon guru biologi beranggapan bahwa materi sistem reproduksi penting dan perlu bagi diajarkan untuk Siswa Menengah Atas. Akan tetapi dalam mengemukakan persepsi ini terdapat berbeda alasan yang melandasi mengapa materi sistem reproduksi penting diajarkan kepada peserta didik. Sebagian besar, persepsi calon guru biologi yang dipaparkan mengenai alasan pentingnya materi sistem reproduksi sebab materi sistem reproduksi penting untuk seks education, mengkaji organ reproduksi beserta fungsinya, cara menjaga sistem reproduksi serta gangguan yang dapat ditimbulkan. Berdasarkan modal melalui wawasan ini, maka peserta didik tahu mengenai sistem reproduksi, cara perawatan beserta gangguan yang dapat timbul sehingga terhindar terjerumus dari hal-hal yang tidak diinginkan sebab semakin berkembangnya zaman yang lebih sensitif.

Hal ini didukung oleh pernyataan (Kharisma:2019) bahwa dalam bidang pendidikan, baik sekolah maupun guru mempunyai peran penting dalam menghindari terjadinya penyimpangan seksual terhadap anak dengan memperkenalkan serta memberikan wawasan mengenai sistem reproduksi sebab hal ini sangatlah penting mengingat seiring perkembangan zaman penyimpangan seksual semakin marak. Masalah reproduksi terutama seks menjadi sebuah hal yang tabu untuk dibicarakan terhadap anak apalagi mengajarkan mengenai hal tersebut. Sedangkan pemberian materi sistem reproduksi semestinya menjadi wujud kepedulian dari guru, orang tua maupun masyarakat berkaitan masa depan peserta didik dalam menjaga kehormatan terutama bagi wanita.

Lain halnya terhadap alasan calon guru diatas, terdapat pula persepsi sebagian kecil dari calon guru biologi mengungkapkan pendapatnya bahwa materi sistem reproduksi penting diajarkan dengan alasan agar remaja atau peserta didik tidak mengalami cultural shock saat dewasa serta mampu menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab mengenai kehidupan reproduksi yang dimiliki

sehingga mampu berfikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan. Dengan demikian, pemberian materi sistem reproduksi sangatlah penting bagi peserta didik, dan persepsi peserta didik akan sistem reproduksi yang menurutnya tabu dan saru perlu di perbaiki dalam pembelajaran. Hal ini mutlak tercipta apabila calon guru mempunyai wawasan yang cukup menyeluruh dalam memahami serta memaknai materi sistem reproduksi.

b. Cara Mengajari Materi Sistem Reproduksi bagi Siswa Sekolah Menengah Atas.

Di bagian kedua Google Formulir, calon guru biologi dianjurkan untuk menguraikan analisisnya mengenai cara mengajari materi sistem reproduksi untuk peserta didik SMA. Dalam kelompok besar, calon guru biologi mengemukakan pemikirannya bahwa materi sistem reproduksi diberikan melalui gambar atau alat peraga dengan menggunakan metode yang menarik, bervariasi dan pemberian informasi melalui bahasa yang mudah dipahami agar tidak terjadi pengaburan makna. Selain itu juga banyak calon guru biologi yang mengemukakan pandangannya dalam memberikan materi ini menggunakan metode ceramah.

Terdapat pula cara melalui penayangan video mengenai sistem reproduksi yang meliputi organ-organ beserta peran dan kendala yang dapat muncul di sistem reproduksi, hal ini dikemukakan oleh sebagian calon guru biologi. Lain halnya dengan berbagai persepsi diatas, terdapat sebagian kecil calon guru yang menyampaikan materi sistem reproduksi melalui pengenalan-pengenalan struktur organ beserta fungsinya, dan nantinya akan diberikan sebuah kasus mengenai gangguan sistem reproduksi sehingga peserta didik mampu berfikir bahwa adanya gangguan tersebut akibat adanya kejadian yang telah dilakukan. Dengan cara seperti ini akan menjadikan peserta didik lebih menyadari akan pentingnya mempelajari sistem reproduksi sebab baik di masa sekarang maupun masa berikutnya materi ini sangat bermanfaat bagi kehidupan.

c. Pengembangan Materi Sistem Reproduksi untuk Memberikan pemilihan dan penentuancara yang tepat dalam pembelajaran oleh calon guru biologi

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi berkaitan dengan sistem reproduksi khususnya seksualitas seperti yang telah diutarakan diawal, bukan hanya terjadi sebab peserta didiknya atau kelompok tertentu saja, bahkan penyimpangan yang terjadi karena kurang pemahaman akan materi sistem reproduksi. Akan tetapi hal yang perlu dilihat bahwa alasan yang paling utama ialah mengenai sulitnya materi ini diberikan dalam pembelajaran karena faktor

tingkat inovasi, kreativitas dan pengetahuan guru. Dalam hal ini, keahlian guru utamanya pengetahuan, kreativitas serta cara pandang guru yang kurang tepat dalam memberikan materi sistem reproduksi menjadi penyebab kunci terjadinya penyimpangan terhadap materi sistem reproduksi dalam kehidupan nyata. Tetapi kembali lagi terhadap lingkungan serta karakter peserta didiknya bagaimana, jika dalam pemberian materi telah baik tetapi lingkungan yang kurang mendukung menjadi daya picu penyebab adanya penyimpangan sistem reproduksi atau seksualitas.

Salah satu cara mencegah terjadinya penyimpangan terhadap sistem reproduksi ialah dengan melakukan pengembangan materi sistem reproduksi berdasarkan penemuan yang ada sesuai dengan zamannya. Baik dalam hal penemuan materi yang tepat maupun penemuan gangguan yang terjadi secara langka. Beraneka ragam hasil penelitian mengenai pentingnya materi sistem reproduksi beserta penelitian tentang gangguan atau penyimpangan yang terjadi dapat digunakan acuan yang dapat diwariskan sebagai persiapan bagi calon guru biologi. Berkembangnya teknologi mampu mengakomodasi perkembangan ilmu biologi yang dianalisis semakin intens dan terpusat. Salah satu perolehan riset yang menjadi dedikasi besar terhadap sistem reproduksi ialah teknik reproduksi buatan (*in vitro*) dan USG Transvaginal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh calon guru dengan jumlah 30 (100%) mengemukakan pendapat bahwa materi sistem reproduksi perlu dan penting bagi peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dalam mengemukakan pendapat terdapat perbedaan pendapat mengenai alasan yang melandasi mengapa materi sistem reproduksi penting diajarkan bagi peserta didik tingkat SMA salah satunya ialah materi sistem reproduksi penting untuk seks education, mengkaji organ reproduksi beserta fungsinya, cara menjaga sistem reproduksi serta gangguan yang dapat ditimbulkan yang dikemukakan oleh sebagian besar calon guru biologi. Selanjutnya terdapat persepsi bahwa materi sistem reproduksi penting diajarkan dengan alasan agar remaja atau peserta didik tidak mengalami cultural shock saat dewasa serta mampu menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab mengenai kehidupan reproduksi yang dimiliki sehingga mampu berfikir ulang sebelum melakukan hal yang dapat merugikan.

Dalam cara pemberian materi terhadap peserta didik, calon guru biologi menyampaikan sebagian besarnya melalui gambar atau alat peraga dengan menggunakan metode yang menarik, bervariasi dan pemberian informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti, tetapi sebagian kecilnya calon guru biologi menyampaikan bahwa cara menyampaikan materi sistem reproduksi menggunakan melalui penayangan video mengenai sistem reproduksi yang meliputi organ-organ beserta peran dan kendala yang dapat muncul di sistem reproduksi.

Saran

Untuk mengakomodasi mengenai pengetahuan calon guru biologi terhadap materi sistem reproduksi disarankan perlunya pengembangan materi pembelajaran sistem reproduksi yang diajarkan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas. Pada bagian ini tidak hanya berhubungan dengan sistem reproduksi saja akan tetapi mengenai gangguan, peyimpangan serta permasalahan kesehatan sistem reproduksi yang terjadi waktu ini. Selanjutnya, disarankan untuk pemberian pengarahan kepada calon guru biologi tentang pengembangan materi reproduksi serta pengarahan kepada peserta didik dalam menjaga kesehatan sistem reproduksi serta permasalahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, Herlin., Lukman, Aprizal., & Hariyadi, Bambang. “Pengetahuan dan Sikap Calon Guru Biologi pada Kesehatan Reproduksi”. *Edu-Sains : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), (2012).
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, D. P., & Latifah, M. (2020). Analisis miskonsepsi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada materi sistem reproduksi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia (JPBI)*, 6(2), 167–173.
- Campbell, N.A., Jane B.R., Lisa A.U., Michael L. C., Steven A.W., Peter V. M., and Robert B.J. 2010. *Biologi Edisi Kedelapan Jilid III*. Jakarta : Erlangga.
- Donovan P. School-based Sexuality Education: The Issues and Challenges. *Family Planning Perspectives review* 76, no 3 (2006) : 297-337
- Hairy, M.R., Rusmiyati, M., & Yamin, M. “Analisis Penguasaan Konsep Materi Sistem Reproduksi Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Mataram”. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), (2018), 199-123.

- Kharisma, Dian M.A. Persepsi Guru Terhadap Pendidikan Seks Anak di Taman Kanak-kanak Tunas Rimba Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019-2020.
- Milles, M.B & Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan : Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Paputungan, F. (2023). Implications of Adolescent Developmental Tasks in Implementation of Education in SMK. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 108-124.
- Pinem, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info media.
- Purnamasari, A. (2020). *Modul Pembelajaran Biologi SMA Kelas XI: Sistem Reproduksi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://repositori.kemdikbud.go.id/21809/>
- Ratnasari, R.F. & M. Alias. “Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini”. Tarbawai Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Islam 2(2), (2016).
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sunarso, B. (2021). *Perilaku Organisasi*. uwais inspirasi indonesia.